

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY
RATIO (DER) DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

NAMA : EVA WULANDARI NASUTION

NPM : 1505160331

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624367 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMOTIVKAN

Nama : ENA WUL KHODRI NASUTION
NPM : 1505100113
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURNS ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

PERYS LAILI KHODRI NASUTION, SE, M.Si.

DODI FIRMAN, SE, M.M.

UMSU

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, M.M.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM., M.Si.

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : EVA WULANDARI NASUTION
N.P.M : 1505160331
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
18/01-2019	Arahan Bab 4 dan 5		
31/01-2019	Bimbingan bab 4 Mengubah/mengolah data ke semula		
01/02-2019	Memperbaiki Pembahasan		
04/02-2019	Memperbaiki Pembahasan /melengkapi pembaha- n. Menambah Saran		
12/2-2019	Memperbaiki pembahasan dan saran		
18/2.19			

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Medan, Januari 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : EVA WULANDARI NASUTION
N P M : 1505160331
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN ON ASETS (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZILRAMBE, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Eva Wulandari Nst
NPM : 1505160331
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 01 - 12 - 2018

Pembuat Pernyataan



Eva Wulandari
eva wulandari

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

EVA WULANDARI NASUTION, 1505160331. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *asosiatif*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 sebanyak 18 perusahaan. Sampel yang diambil dengan menggunakan metode penarikan sampel yaitu metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Analisis data menggunakan metode Regresi Linier Berganda, Uji t (Uji Parsial) Uji F (Uji Simultan), dan Koefisien Determinasi dengan menggunakan Statistic SPSS versi 16.00. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Firm Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

Kata Kunci : *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Return On Asset* (ROA)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh

Pertama-tama puji syukur dengan mengucapkan Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang maha pemurah lagi maha penyayang karena berkat rahmat dan karunia-Nya terutama nikmat kesehatan, waktu, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai bagian dari tugas yang harus diselesaikan dalam memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun skripsi ini diajukan dengan judul: **“Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity (DER)* dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”**. penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis demi ilmu pengetahuan.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, banyak menerima bantuan dan masukan serta dorongan dari semua pihak baik bantuan yang diberikan secara moral maupun materil. Pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terutama dengan tulus dan ucapan terima kasih kepada keluarga tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan saya kasih sayang dan dukungannya Ayahanda Ahmad Zukri Nasution dan Ibunda Lisdah Erfida Lubis, kakak saya Sri Ramadani Nasution ,SH., Elda Afriani Nasution,Spd., Abang saya Dahri Rizki Ananda, SH., Roi Martua Harahap, SH., dan Muhammad Irham Syahputra, S.kom, yang telah mendoa'kan serta memberikan dukungan yang baik berupa materi dan motivasi yang tiada henti-hentinya dari awal sampai akhir kuliah kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekertaris Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE,M Si selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti.
10. Kepada seluruh teman- teman saya Refanny Prahadita dan Nurul Sabrina dan tema-teman saya khususnya kelas E pagi dan F malam 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan kepada seluruh teman-teman saya yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca. Apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya Robbal'Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Medan, Februari 2019

peneliti

EVA WULANDARI NASUTION
NPM.1505160331

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
1. Batasan Masalah	11
2. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teoritis	14
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	14
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA)	15
c. Jenis-jenis Aset dalam Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA)	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA)	20
e. Standar Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA)	22
2. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	23
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	24
c. Kelebihan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	25
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i>	

(TATO)	26
e. Standar Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	27
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	28
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	28
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	28
c. Jenis-jenis Liabilitas dalam Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	32
e. Standar Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	33
4. <i>Firm Size</i>	34
a. Pengertian <i>Firm Size</i>	34
b. Manfaat <i>Firm Size</i>	34
c. Jenis-jenis Modal dalam <i>Firm Size</i>	35
d. Kategori <i>Firm Size</i>	38
e. Standar Pengukuran <i>Firm Size</i>	40
B. Kerangka Konseptual	40
1. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Retun On Asset</i>	41
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Retun On Asset</i>	42
3. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Retun On Asset</i>	44
4. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Firm</i> <i>Size</i> terhadap <i>Retun On Asset</i>	45
C. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian	49
B. Defenisi Operasional.....	49
1. Variabel Dependen (Vareiable Terikat).....	49
2. Variabel Independen (Variabel Bebas).....	50
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	52
1. Tempat Penelitian	52

2. Waktu Penelitian.....	53
D. Populasi Dan Sampel	53
1. Populasi Penelitian.....	53
2. Sampel Penelitian.....	54
E. Jenis Dan Sumber Data.....	56
1. Jenis Data	56
2. Sumber Data.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
1. Regresi Linier Berganda	57
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Multikolonieritas.....	58
c. Uji Heteroskedastisitas.....	58
2. Uji Hipotesis	58
a. Uji Secara Parsial (t- test)	59
b. Uji Simultan (F-test)	60
3. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Data.....	63
a. <i>Retun On Asset</i>	63
b. <i>Total Asset Turnover</i>	65
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	67
d. <i>Firm Size</i>	69
2. Uji Asumsi Klasik.....	70
a. Uji Normalitas.....	70
b. Uji Multikolinearitas	72
c. Uji Heterokedastisitas	73
3. Regresi Linier Berganda	75
4. Pengujian Hipotesis	76

a. Uji t (t-Test)	76
b. Uji F (F-Test)	81
5. Koefisien Determinasi (R-Square).....	83
B. Pembahasan.....	84
1. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Retun On Asset</i>	84
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Retun On Asset</i>	86
3. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Retun On Asset</i>	88
4. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Retun On Asset</i>	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Data <i>Return On Asset</i> (%)	3
Tabel I.2. Data <i>Total Asset Turnover</i> (%).....	5
Tabel I.3. Data <i>Debt To Equity Ratio</i> (%)	7
Tabel I.4. Data <i>Firm Size</i>	9
Tabel III.1. Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian	53
Tabel III.2. Populasi Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	54
Tabel III.3. Sampel Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	55
Tabel IV.1 Data <i>Return On Asset</i> (%)	64
Tabel IV.2 Data Laba Bersih	64
Tabel IV.3 Data Total aset.....	65
Tabel IV.4 Data <i>Total Asset Turnover</i> (%).....	66
Tabel IV.5 Data Penjualan Bersih	66
Tabel IV.6 Data Total Aset.....	67
Tabel IV.7 Data <i>Debt To Equity Ratio</i> (%).....	68
Tabel IV.8 Data Total Hutang	68
Tabel IV.9 Data Total Modal	69
Tabel IV.10 Data <i>Firm Size</i>	70
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	73
Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linier.....	75
Tabel IV.13 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	77
Tabel IV.14 Hasil Uji simultan (Uji-F).....	81
Tabel IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Paradigma Penelitian TATO Terhadap ROA.....	42
Gambar II.2. Paradigma Penelitian DER Terhadap ROA	43
Gambar II.3. Paradigma Penelitian <i>Firm Size</i> Terhadap ROA	45
Gambar II.4. Paradigm Penelitian TATO, DER dan <i>Firm Size</i> Terhadap ROA	47
Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)	60
Gambar III.2. Pengujian Hipotesis (Uji F).....	61
Gambar IV.1 Garfik Histogram	71
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas	72
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	74
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis TATO Terhadap ROA.....	78
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis DER Terhadap ROA	79
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Firm Size</i> Terhadap ROA.....	80
Gambar IV.7 Kriteria Pengambilan Hipotesis TATO, DER dan <i>Firm Size</i> Terhadap ROA	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami perkembangan. Dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk, tingkat kebutuhan akan makanan dan minuman pun terus mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena masyarakat di Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman. Sehingga industri ini diminati oleh banyak investor dan membuka banyak peluang bagi para perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan produk yang lebih kreatif dan inovatif. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan di sektor industri makanan dan minuman pun semakin kuat.

Pada umumnya suatu perusahaan menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba ataupun keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Laba merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena semakin tinggi tingkat laba perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan

mencapai tujuannya, serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan. Cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu melalui rasio profitabilitas.

Menurut Harahap (2018) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Bagi perusahaan fokus utamanya adalah rasio profitabilitas, sesuai dengan tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi. Maka pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio profitabilitas menjadi sangat penting, karena rasio ini mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Salah satu bagian dari rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2015) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan Return On Assets (ROA) perusahaan pada tahun 2013 sampai 2017 adalah :

Tabel I.1
Data Return On Asset (%) Periode 2013-2017

NO.	KODE EMITEN	RETURN ON ASSET(ROA)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	8,67	8,80	10,00	9,58	2,97	8,00
2	MYOR	10,44	3,98	11,02	10,75	10,93	9,42
3	INDF	4,38	6,08	4,04	6,41	5,85	5,35
4	SKLT	3,79	5,00	5,32	3,63	3,61	4,27
5	STTP	7,78	7,26	9,67	7,45	9,22	8,28
6	ULTJ	11,56	9,71	14,78	16,74	13,72	13,30
7	SKBM	11,71	13,72	5,25	2,25	1,59	6,91
8	MLBI	65,72	35,63	23,65	43,17	52,67	44,17
9	DLTA	31,20	29,04	18,50	21,25	20,87	24,17
10	ICBP	10,51	10,16	11,01	12,56	11,21	11,09
	RATA-RATA	16,58	12,94	11,32	13,38	13,26	13,50

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* pada periode 2013-2017 sebesar 13,50% dan hanya dua perusahaan dari sepuluh perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu perusahaan MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk) sebesar 44,17% dan perusahaan DLTA (PT Delta Djakarta Tbk) sebesar 24,17%, sedangkan delapan perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata dimana pada perusahaan ROTI (PT Nippon Indosari Corpindo Tbk) sebesar 8,00%, perusahaan MYOR (PT Mayora Indah Tbk) sebesar 9,42%, perusahaan INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk) sebesar 5,35%, perusahaan SKLT (PT Sekar Laut Tbk) sebesar 4,27%, perusahaan STTP (PT Siantar Top Tbk) sebesar 8,28%, perusahaan ULTJ (PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk) sebesar 13,30%, perusahaan SKBM (PT Seakar Bumi) sebesar 6,91%, perusahaan ICBP (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) sebesar 11,09%,

sedangkan rata-rata *Return On Asset*nya pada tahun 2013 yang berada diatas rata-rata yaitu sebesar 16,58%, pada tahun 2014-2017 berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 12,94%, tahun 2015 sebesar 11,32%, tahun 2016 sebesar 13,38%, dan pada tahun 2017 sebesar 13,26%.

Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva. Dengan penurunan *Return On Asset*(ROA)berarti perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva.

Selain *Return On Asset* (ROA) masih banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya adalah *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size*(Ukuran Perusahaan).

Menurut Hani (2014) *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Dan merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tingginya *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan pada tahun 2013 sampai 2017 adalah :

Tabel I.2
Data Total Asset Turnover (%) Periode 2013-2017

NO.	KODE EMITEN	Total Asset Turnover (TATO)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	82,60	87,74	80,35	86,38	54,63	78,34
2	MYOR	123,76	137,68	130,65	142,00	139,56	134,73
3	INDF	73,93	73,88	69,76	81,12	79,81	75,70
4	SKLT	187,77	202,24	197,58	146,74	143,68	175,60
5	STTP	115,30	127,66	132,54	112,53	120,62	121,73
6	ULTJ	123,07	134,27	124,12	110,54	94,07	117,22
7	SKBM	260,55	227,97	178,19	149,86	113,46	186,01
8	MLBI	199,87	133,95	128,34	143,44	135,05	148,13
9	DLTA	100,00	88,64	67,37	64,70	57,97	75,74
10	ICBP	118,00	120,52	119,50	119,25	112,61	117,98
	RATA-RATA	138,48	133,46	122,84	115,66	105,15	123,12

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada periode 2013-2017 *Total Asset Turnover* mengalami fluktuasi. Rata-rata *Total Asset Turnover* pada periode 2013-2017 sebesar 123,12% dan hanya empat perusahaan dari sepuluh perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu perusahaan SKBM (PT Seakar Bumi) sebesar 186,01%, perusahaan SKLT (PT Sekar Laut Tbk) sebesar 175,60%, MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk) sebesar 148,13% dan perusahaan MYOR (PT Mayora Indah Tbk) sebesar 134,73%, sedangkan enam perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata dimana pada perusahaan DLTA (PT Delta Djakarta Tbk) sebesar 75,74%, perusahaan INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk) sebesar 75,70%, perusahaan ROTI (PT Nippon Indosari Corpindo Tbk) sebesar 78,34%, perusahaan ULTJ (PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk) sebesar 117,22%, perusahaan ICBP (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) sebesar 117,98%, perusahaan STTP (PT Siantar Top Tbk) sebesar 121,73%, sedangkan rata-rata *Total Asset Turnover* hanya pada tahun 2013 dan 2014 yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 138,48%, tahun 2014 sebesar

133,46% dan pada 2015-2017 berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 122,84%, tahun 2016 sebesar 115,66%, tahun 2017 sebesar 105,15%.

Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan yang dikarenakan adanya penurunan penjualan bersih yang diikuti dengan penurunan total asset perusahaan.

Menurut Hani (2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi kinerja perusahaan. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang semakin tinggi, dan apabila semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka kinerja keuangan dalam menghasilkan laba juga akan menurun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan pada tahun 2013 sampai 2017 adalah :

Tabel I.3
Data Debt to Equity Ratio (%) Periode 2013-2017

NO.	KODE EMITEN	DEBT TO EQUITY RATIO (DER)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	131,50	123,19	127,70	102,37	61,68	109,29
2	MYOR	149,37	150,97	118,36	106,26	102,82	125,55
3	INDF	103,51	113,73	112,96	87,01	88,08	101,06
4	SKLT	116,25	116,20	148,03	91,87	106,87	115,84
5	STTP	111,78	107,95	90,28	99,95	69,16	95,82
6	ULTJ	39,52	28,78	26,54	21,49	23,24	27,92
7	SKBM	147,44	104,31	122,18	171,90	58,62	120,89
8	MLBI	80,46	302,86	174,09	177,23	135,71	174,07
9	DLTA	28,15	29,76	22,21	18,32	17,14	23,12
10	ICBP	60,32	65,63	62,08	56,22	55,57	59,96
RATA-RATA		96,83	114,34	100,44	93,26	71,89	95,35

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 95,35%, dari sepuluh perusahaan hanya tiga perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan DLTA (PT Delta Djakarta Tbk) sebesar 23,12%, perusahaan ULTJ (PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk) sebesar 27,92%, perusahaan ICBP (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) sebesar 59,96%, dan tujuh perusahaan lainnya berada diatas rata-rata yaitu perusahaan STTP (PT Siantar Top Tbk) sebesar 95,82%, perusahaan INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk) sebesar 101,06%, perusahaan ROTI (PT Nippon Indosari Corpindo Tbk) sebesar 109,29%, perusahaan SKLT (PT Sekar Laut Tbk) sebesar 115,84%, perusahaan SKBM (PT Seakar Bumi) sebesar 120,89%, perusahaan MYOR (PT Mayora Indah Tbk) sebesar 125,55%, dan perusahaan MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk) sebesar 174,07%, sedangkan rata-rata *Debt To Equity Ratio* hanya pada tahun 2016 dan 2017 yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar 93,26%, tahun 2017 sebesar 71,89%

dan pada 2013-2015 berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 96,83%, tahun 2014 sebesar 114,34%, tahun 2015 sebesar 100,44%.

Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dikarenakan adanya penurunan total hutang perusahaan yang diikuti dengan penurunan total ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Karena semakin tinggi tingkat persentase *Debt To Equity Ratio* (DER) semakin tidak baik dan sebaliknya semakin rendah tingkat persentase *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin baik.

Menurut Sholichah dalam Hery (2017) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya perusahaan atau organisasi. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan besar, sedang, dan kecil tergantung oleh jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal tersebut dikarenakan perusahaan besar lebih mudah dalam mendapatkan sumber dana dari pihak investor dan dapat menjadi akses bagi manajer dalam melakukan manajemen laba.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 sampai 2017 adalah :

Tabel 1.4
Data Firm Size (Ukuran Perusahaan) Dalam Milyaran Rupiah
Periode 2013-2017

NO.	KODE EMITEN	FIRM SIZE					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	1.822	2.142	2.706	2.919	4.559	2.830
2	MYOR	9.710	10.291	11.342	12.922	14.915	11.836
3	INDF	78.092	86.077	91.831	82.174	87.939	85.223
4	SKLT	301	336	377	568	636	444
5	STTP	1.470	1.700	1.919	2.336	2.342	1.953
6	ULTJ	2.811	2.917	3.539	4.239	5.186	3.738
7	SKBM	497	649	764	1.001	1.623	907
8	MLBI	1.782	2.231	2.100	2.275	2.510	2.179
9	DLTA	867	991	1.038	1.197	1.340	1.087
10	ICBP	21.267	24.910	26.560	28.901	31.619	26.651
	RATA-RATA	11.862	13.224	14.218	13.853	15.267	13.685

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata *Firm Size* sebesar Rp.13.685, hanya dua dari sepuluh perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu pada perusahaan INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk) sebesar Rp. 85.223, perusahaan ICBP (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) sebesar 26.651, sedangkan delapan perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan MYOR (PT Mayora Indah Tbk) sebesar Rp. 11.836, perusahaan ULTJ (PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk) sebesar Rp. 3.738, perusahaan ROTI (PT Nippon Indosari Corpindo Tbk) sebesar Rp. 2.830, perusahaan MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk) sebesar Rp. 2.179, perusahaan STTP (PT Siantar Top Tbk) sebesar Rp. 1.953, perusahaan DLTA (PT Delta Djakarta Tbk) sebesar Rp. 1.087, perusahaan SKBM (PT Seakar Bumi) sebesar Rp. 907, dan perusahaan SKLT (PT Sekar Laut Tbk) sebesar Rp. 444, sedangkan rata-rata *Firm Size* pada tahun 2015 sampai 2017 berada diatas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 14.218, tahun 2016 sebesar Rp. 13.853 dan

tahun 2017 sebesar Rp. 15.267, dan pada tahun 2013 dan 2014 berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.11.862, tahun 2014 sebesar Rp. 13.224. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan total aktiva perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penurunan *Return On Asset* (ROA) terjadi karena menurunnya laba bersih perusahaan yang diikuti dengan penurunan total aset perusahaan, penurunan *Total Asset Turnover* (TATO) terjadi karena adanya penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan total aset perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengalami kenaikan karena menurunnya total hutang perusahaan dan diikuti dengan penurunan total ekuitas, sedangkan pada *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) mengalami penurunan karena adanya penurunan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas , maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya penurunan pada *Return On Asset* (ROA).
2. Adanya penurunan pada *Total Asset Turnover* (TATO).
3. Adanya kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER).
4. Adanya penurunan pada *Firm Size* (ukuran perusahaan).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Menyadari banyaknya variabel yang mempengaruhi, penelitian ini hanya dibatasi pada *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio dari profitabilitas yang berkaitan dengan laba bersih terhadap total aset, *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai rasio aktivitas yang berkaitan dengan penjualan terhadap total aset, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas yang berkaitan dengan total hutang terhadap total modal dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) yang berkaitan dengan total aktiva dengan pengamatan yang dilakukan dari tahun 2013-2017 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah *Firm size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

- d. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Firm size* (Ukuran Perusahaan) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan menilai kinerja keuangan khususnya tentang pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio*(DER), dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk para peneliti yang memiliki variable yang sama.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat dengan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca dan dapat memberikan informasi kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua pihak serta sebagai bahan bagi para investor dalam pertimbangan melakukan investasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Manfaat bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan khususnya untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan pada besar kecilnya suatu tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan maupun investasi perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perolehan keuntungan dalam perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan atau laba bersih perusahaan.

Menurut Sudana (2015, hal.25) "*Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak".

Menurut Kasmir (2015, hal. 201) "*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan".

Sedangkan menurut Hery (2018, hal. 193) "*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih".

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) memiliki banyak manfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak luar perusahaan, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal.555) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal. 197) tujuan dan manfaat profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:
 - a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
 - b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 - c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
 - f) Untuk mengukur Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
 - g) dan tujuan lainnya.
- 2) Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:
- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
 - b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 - c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
 - f) manfaat lainnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diinginkan dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan dan perkembangan laba dari waktu ke waktu.

c. Jenis-jenis Aset dalam *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih terhadap total aset. Aset merupakan suatu bentuk dari penanaman modal perusahaan, berupa harta kekayaan perusahaan yang harus dinyatakan dengan jelas, dan diukur dalam satuan uang.

Menurut Januri,dkk (2015, hal. 33) Aset (asset) adalah:

Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aset digolongkan menjadi aset lancar, aset tidak lancar dan aset lain-lain.

Menurut Hery (2018, hal. 61) jenis-jenis aset dibedakan menjadi:

- 1) Aset lancar
- 2) Aset tidak lancar

Berikut penjelasan dari jenis-jenis aset, yaitu :

- 1) Aset Lancar

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

- a) Kas dan Setara Kas

Kas merupakan aset yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aset lancar dalam neraca.

- b) Investasi Jangka Pendek

Investasi dalam sekuritas utang (obligasi) dan sekuritas ekuitas (saham) dapat dikelompokkan ke dalam sekuritas yang dimiliki hingga jatuh tempo, sekuritas yang tersedia untuk dijual, sekuritas yang diperdagangkan dan sekuritas metode ekuitas.

- c) Piutang

Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

- d) Persediaan

Untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan, di mana barang dagangan ini

dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari.

e) Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka yang termasuk dalam aset lancar adalah biaya asuransi, sewa, iklan, dan perlengkapan.

2) Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar adalah aset yang tidak memenuhi definisi aset lancar. Aset tidak lancar mencakup berbagai pos, yaitu;

a) Investasi Jangka Panjang

sekuritas utang (obligasi) dan sekuritas ekuitas (saham) yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud bukan untuk dijual dalam waktu satu tahun mendatang akan diklasifikasikan sebagai investasi jangka panjang.

b) Aset tetap

Aset tetap merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya seperti, tanah, bangunan, dan seterusnya.

c) Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud (intangible assets) adalah aset yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak social.

d) Aset Tidak Lancar Lainnya

Umumnya, pos-pos ini meliputi biaya dibayar di muka (khusus yang jangka panjang) biaya pensiun dibayar di muka, piutang tidak lancar, dan aset pajak penghasilan yang ditangguhkan.

Sedangkan menurut Jumingan (2009, hal. 17) ”untuk tujuan analisis lebih mendalam, aktiva perlu dikelompokkan kedalam beberapa bagian, yaitu:

- 1) Aktiva Lancar,
- 2) Investasi Jangka Panjang,
- 3) Aktiva Tetap,
- 4) Aktiva Tidak Berwujud,
- 5) Beban Biaya yang ditangguhkan, dan
- 6) Aktiva Tidak Lancar Lainnya.

Berdasarkan uraian diatas berikut penjelasan jenis-jenis aktiva, yaitu:

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar mencakup uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, Yang termasuk aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang, penghasilan yang masih akan diterima, persediaan, biaya yang dibayar di muka, dan lain-lain.

2) Investasi Jangka Panjang

perusahaan dapat juga menanamkan dananya dalam bentuk aktiva yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang (*long term investment*).

3) Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat permanen, digunakan dalam operasi lebih besar dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Misalnya

tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, perabot dan peralatan kantor, perabot dan peralatan toko, alat pengangkutan.

4) Aktiva Tidak Berwujud

Aktiva yang berupa hak-hak yang dimiliki perusahaan. Hak ini diberikan kepada penemunya, penciptanya, atau penerimanya. Misalnya hak cipta, hak sewa, hak paten, merek dagang.

5) Biaya Organisasi

Biaya organisasi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam mendirikan perusahaan seperti, izin, pajak, dan lain-lain.

6) Beban Biaya yang Ditangguhkan

Pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang, misalnya biaya pemasaran dan biaya penelitian.

7) Aktiva tidak Lancar Lainnya

Aktiva tidak lancar lainnya adalah harta kekayaan perusahaan lain yang tidak termasuk pada kelompok-kelompok aktiva tersebut lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aset atau aktiva yang dalam *Return On Asset* adalah aset lancar, investasi jangka panjang, aset tidak lancar, aset tidak berwujud, beban biaya yang ditangguhkan, dan aktiva tidak lancar lainnya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Dalam analisa keuangan *Return On Asset* (ROA) mempunyai peran yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat

menyeluruh. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Menurut Rambe,dkk. (2017, hal. 89) faktor-faktor Rentabilitas Ekonomis (*Return On Asset*) adalah:

- 1) Meningkatkan Persentase Laba (*Profit Margin*).
 - a) Pertambahan Penjualan lebih dibandingkan pertambahan Total biaya.
 - b) Berkurangnya Total Biaya lebih besar dibandingkan berkurangnya Penjualan.
- 2) Meningkatkan Kecepatan Peredaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)
 - a) Bertambahnya Penjualan lebih besar dari pada bertambahnya Total Aktiva.
 - b) Berkurangnya Total Aktiva lebih besar bila dibandingkan dengan berkurangnya Total Penjualan.

Menurut Munawir dalam Hani (2014, hal.85)“untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu”:

- 1) Dengan carameningkatkan laba bersih melalui peningkatan efesiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi.
- 2) Dengan cara memperbesar perputaran aktivitya melalui kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, khususnya di sektor usaha yang memberikan konstribusi laba yang besar bagi perusahaan.

Menurut Ruspandi dan Asma (2014) “Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan” adalah :

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang menggambarkan jumlah utang dengan membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas.
- 2) *Net Receivable Asset* (NRA) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya jumlah piutang pembiayaan dengan membandingkan piutang dengan aktiva.
- 3) *Operating Efficiency* (OE) yaitu perbandingan jumlah beban usaha dengan jumlah aktiva.
- 4) *Size* yaitu perusahaan besar (aktiva besar) dapat mengeluarkan biaya promosi yang efektif dan menguasai pangsa pasar yang lebih besar.

- 5) *Growth* jika pertumbuhan total aktiva dapat dimanfaatkan secara optimal maka berpeluang akan meningkatkan keuntungan.
- 6) *Gross Domestic Product* semakin besar GDP menunjukkan semakin besar pengeluaran masyarakat atau daya beli masyarakat suatu Negara.

Berdasarkan faktor-faktor *Return On Asset* (ROA) diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penjualan perusahaan, perputaran total aktiva, tingkat hutang dan ukuran perusahaan menjadi faktor dalam meningkatkan laba perusahaan.

e. Standar Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal. 55) cara mengukur *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Menurut Hery (2018, hal.193) rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian total aset:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar laba bersih yangn diperoleh perusahaan yang diukur dari nilai aktiva. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah

laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

a. *Pengertian Total Asset Turnover (TATO)*

Setiap perusahaan pada umumnya menjalankan kegiatan operasinya dengan cara mengelola *asset* atau aktiva yang dimilikinya. Efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivasnya dapat diukur menggunakan rasio aktivitas. Untuk mengukur rasio aktivitas salah satunya dengan menggunakan *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total asset.

Menurut Hani (2014, hal.74) *Total Asset Turnover (TATO)* yaitu:

Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut Hery (2018, hal.187) *Total Asset Turnover (TATO)*

merupakan:

Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Menurut Kasmir (2015, hal.185) "*Total Asset Turnover (TATO)*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva".

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover(TATO) memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Rasio ini juga memiliki manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015, hal. 174) tujuan dan manfaat rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan *Total asset Turnover* (TATO)
Tujuan *Total Asset Turnover* (TATO) adalah untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.
- 2) Manfaat *Total asset Turnover* (TATO)
 - a) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.
 - b) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva berputar dalam satu periode.

Menurut Hery (2018, hal.179)...“tujuan dan manfaat *Total asset Turnover* (TATO) adalah untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total asset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total asset yang digunakan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total asset Turnover* (TATO) berguna untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap tingkat penjualan.

c. Kelebihan *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset turnover merupakan rasio yang mengukur tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan dalam satu periode tertentu.

Menurut koesomowidjojo (2017, hal. 61) dengan memperhatikan rasio ini perusahaan dapat mengidentifikasi siklus kehidupan bisnis, yaitu:

- 1) **Pertumbuhan**
Pada tahap ini suatu organisasi mempunyai produk atau jasa yang secara signifikan memiliki tingkat pertumbuhan yang baik sekali. Sasaran keuangan pada bisnis yang berada pada tahapan ini akan menekankan pengukuran pada tingkat pertumbuhan penerimaan atau penjualan dalam pasar yang ditargetkan.
- 2) **Bertahan**
Sasaran keuntungan pada tahap ini diarahkan pada besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan.
- 3) **Menuai**
Pada tahap ini organisasi memasuki tahap kematangan, dimana tujuan utama dalam tahap ini untuk meningkatkan kas yang masuk ke organisasi.

Menurut Hery (2017, hal. 311)...”perputaran total aset dapat mengukur keefektifan total aset dalam menghasilkan penjualan, atau dapat mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan *Total Asset Turnover*(TATO) dapat mengidentifikasi siklus kehidupan bisnis yang dimulai dari pertumbuhan, bertahan dan menuai serta dengan rasio ini, perusahaan mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dalam meningkatkan penjualan perusahaan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan mengelola dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar, selain itu *Total Asset Turnover* (TATO) juga menjadi ukuran seberapa besar aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang dipergunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

Tingginya *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Menurut Riyanto dalam Hani (2014, hal.84) untuk mempertinggi *Total Asset Turnover* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Dengan menambahkan modal usaha atau aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi sampai tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan volume usaha yang sebesar-besarnya.
- 2) Dengan mengurangi volume usaha sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan aktiva yang digunakan untuk operasi sebesar-besarnya.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017, hal. 68) “apabila perputaran aktiva mengalami penurunan maka perlu diteliti apakah karena penurunan perputaran aset ini akibat menurunnya perputaran persediaan atau perputaran piutang, atau kombinasi keduanya”.

Berdasarkan uraian diatas maka *Total Asset Turnover* sangat dipengaruhi oleh tingkat volume penjualan dan diikuti dengan jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan, ataupun perputaran aktiva terhadap penjualan

perusahaan. Semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva semakin tinggi pendapatan yang akan diperoleh.

e. Standar Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO)

Untuk mengukur *Total Asset Turnover* (TATO) maka yang perlu diperhatikan adalah tingkat penjualan dan total asset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode.

Menurut Fahmi (2017, hal. 68) rumus *Total Asset Turnover* (perputaran total aktiva) adalah:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Menurut Hery (2018, hal.187) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total asset:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan sebaliknya semakin kecil rasio ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian ataupun pertimbangan bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Jumingan (2009, hal.227) "*Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang".

Menurut Hani (2014, hal. 76) "*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya".

Menurut Kasmir (2015, hal. 157) "*Debt to equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas".

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar sejumlah hutang perusahaan dari modal yang dimiliki.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan asset perusahaan.

Menurut Hery (2018, hal. 164) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap.
- 4) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Menurut Kasmir (2015, hal. 153,154) tujuandan manfaat rasio solvabilitas

adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan manfaat solvabilitas adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dari tujuan dan manfaat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*(DER) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau mengukur kemampuan dalam membayar hutang perusahaan dari modal yang dimilikinya.

c. Jenis-jenis Liabilitas dalam *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity (DER) sangat berkaitan dengan liabilitas atau hutang, karena dalam rasio ini untuk mengukur tingkat DER perusahaan yaitu dengan menggunakan perbandingan antara total liabilitas atau hutang terhadap modal. Liabilitas merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau barang dan jasa pada waktu yang telah ditentukan.

Menurut Januri, dkk (2015, hal. 93) liabilitas digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Liabilitas Lancar / kewajiban jangka pendek (*Current Liabilities/Short term liability*) adalah kewajiban yang diperkirakan dapat dilikuidasi atau dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau kurang baik melalui penggunaan aset

lancar ataupun dengan penciptaan kewajiban lancar lain, seperti utang usaha, wesel bayar, biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, utang pajak, dan utang bank.

- 2) Kewajiban Jangka panjang (*long term debt of liabilities*) adalah kewajiban yang diperkirakan secara layak akan dilikuidasi atau dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti utang obligasi dan utang hipotek.

Menurut Hery (2018, hal. 70) hutang dibagi menjadi:

- 1) kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus periode normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, dan bagian utang jangka panjang yang lancar. Yang termasuk dalam kategori beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga, dan utang pajak.
- 2) kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang diperkirakan tidak akan dibayar dalam waktu 12 bulan atau dalam satu siklus periode normal perusahaan. Kewajiban tidak lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang jangka panjang, kewajiban sewa jangka panjang, kewajiban pajak pengasilan yang ditangguhkan, dan kewajiban tidak lancar lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa liabilitas atau hutang perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu liabilitas lancar yang meliputi utang usaha, wesel bayar, biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, utang pajak, dan utang bank, utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, dan bagian utang jangka panjang yang lancar, liabilitas jangka panjang/ tidak lancar meliputi utang obligasi dan utang hipotek, kewajiban sewa jangka panjang, kewajiban pajak pengasilan yang ditangguhkan, dan kewajiban tidak lancar lainnya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat debt to equity Ratio perusahaan.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017, hal. 70) adapun faktor yang mempengaruhi solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat Utang (leverage) dan penggunaan utang
Tingkat utang merupakan tingkat besarnya modal dari pinjaman yang digunakan sebagai pelengkap dan tambahan atas modal sendiri.
- 2) Rasio Maksimum utang terhadap asset
Rasio utang terhadap asset tertinggi yang boleh dimiliki oleh seseorang atau bisnis adalah apabila asset tersebut masih dapat menopang biaya utang secara mandiri.
- 3) Tingkat Inflasi
Inflasi dapat meningkatkan nilai pasar asset tetapi tidak berkontribusi terhadap arus kas, kecuali bila asset tersebut dijual. Pada kondisi inflasi tinggi, umumnya nilai asset fisik akan meningkat, sedangkan asset keuangan seperti kas, tabungan dan obligasi akan menurun nilainya.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 533) faktor-faktor yang mempengaruhi Ratio Solvabilitas yaitu:

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan
- 3) Jangka waktu pengembalian dana
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
- 5) Pertimbangan pajak

- 6) Masalah kendali perusahaan
- 7) Pengaruhnya terhadap laba per lembar saham

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Debt to equity Ratio* adalah tingkat hutang, semakin tinggi hutang yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bersih yang akan diperoleh perusahaan, maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan jaminan hutang. Karena semakin tinggi hutang perusahaan akan mempengaruhi sumber pinjaman terhadap perusahaan.

e. Standart Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung Karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Harahap (2018, hal.303) adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100$$

Menurut Harmono (2011, hal. 112) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio*

(DER)menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.Semakin Kecil rasio ini maka semakin baik.

4. *Firm Size* (Ukuran perusahaan)

a. *Pengertian Firm Size*

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun, semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Menurut Sholichah dalam Hery (2017, hal. 11) Ukuran perusahaan dapat diartikan “sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi”.

Menurut Prasetyorini dalam Hery (2017, hal.11) Ukuran perusahaan “adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset baik aset lancar maupun aset tidak lancar, yang dimiliki perusahaan tersebut.

b. *Manfaat Firm Size*

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga dalam memperoleh pinjaman akan lebih mudah.

Menurut Sawir (2004, hal. 101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda, yaitu :

- 1) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham.
- 2) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memiliki pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil.
- 3) Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Menurut Widodoatmojo (2016, hal. 28)....”manfaat ukuran perusahaan besar yaitu perusahaan besar mampu mencapai skala ekonomis, karena perusahaan yang besar bisa meminimalkan biaya tetap dengan cara memperbesar volume produksi, yang tidak mungkin dilakukan oleh perusahaan berskala ekonomis kecil”.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar lebih mudah dalam memperoleh dana atau memperoleh pinjaman dana dan dengan dana tersebut perusahaan mampu mengelola kinerja keuangan lebih baik sehingga mampu menghasilkan laba sehingga mampu mencapai skala ekonomi besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

c. Jenis-jenis Modal dalam *Firm Size*

Ukuran perusahaan sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan sumber dana dari pihak investor. Dalam menanamkan modalnya investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan besar dibandingkan dengan

perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap mampu mengelola kinerja keuangannya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Riyanto (2010, hal. 227) jenis-jenis modal terdiri dari:

- 1) Modal Asing/Utang
- 2) Modal sendiri

Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis modal:

- 1) Modal asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

- a) Modal asing/utang jangka pendek (*Short-term debt*), yaitu yang jangka waktunya pendek, yaitu kurang dari satu tahun.
- b) Modal asing/utang jangka menengah (*Intermediate-term debt*), yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
- c) Modal asing/utang jangka panjang (*Long-term debt*), yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

- 2) Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk

Perseroan Terbatas (P.T) terdiri dari, modal saham, cadangan, dan keuntungan.

Sedangkan menurut Januri, dkk (2015, hal. 95)”yang membedakan menjadi bermacam-macam modal adalah tergantung bentuk perusahaannya”, yaitu:

- 1) Modal saham
- 2) Modal dasar
- 3) Modal disetor
- 4) Agio saham
- 5) Laba ditahan
- 6) Cadangan
- 7) Dividen

Berikut penjelasan jenis-jenis modal, yaitu:

- 1) Modal saham adalah kontribusi pemilik pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.
- 2) Modal dasar, Undang-undang Perseroan terbatas di Indonesia mensyaratkan terdapat nilai nominal pada lembar saham.
- 3) Modal disetor, yaitu modal yang benar-benar sudah disetor oleh pemiliknya dan diterbitkan sahamnya.
- 4) Agio saham, yaitu apabila harga saham lebih tinggi dari nilai nominal.
- 5) Laba ditahan, yaitu laba bersih yang belum dibagi perusahaan kepada pemilik (*investor*). Apabila secara akumulatif perusahaan mengalami kerugian maka nama pos ini berubah menjadi defisit.

- 6) Cadangan , yaitu cadangan yang diambil dari saldo laba. Cadangan berfungsi untuk menahan sebagian laba supaya tetap berada di perusahaan.
- 7) Dividen, adalah bagian dari laba usaha perseroan terbatas yang dibagikan kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) sebagai imbalan atas setoran modal pemilik.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis modal tergantung dari jenis atau bentuk usahannya yaitu terdiri dari modal asing, modal sendiri, modal saham, modal dasar, modal disetor, agio saham, laba ditahan, Cadangan, dan Dividen

d. Kategori *Firm Size*

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal. 11)...”ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori”, yaitu:

- 1) Perusahaan besar (*large firm*)
- 2) Perusahaan menengah (*medium firm*)
- 3) Perusahaan kecil (*small firm*)

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 dalam Suangkupon,dkk (2014, hal.7) klasifikasi ukuran perusahaan,yaitu :

- 1) Usaha mikro
Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro dengan;

- a. memiliki kekayaan bersih (asset per tahun) paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan (omset per tahun) paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- 2) Usaha kecil
- Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, dengan;
- a. memiliki kekayaan bersih (asset per tahun) lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan (omset per tahun) lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Usaha menengah
- Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria; dengan,
- a. memiliki kekayaan bersih (asset per tahun) lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan (omset per tahun) lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Ukuran perusahaan terdiri dari perusahaan kecil, menengah, dan besar.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik.

e. Standar Pengukuran *Firm Size*

Pada umumnya semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber modal atau pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Karena dalam hal ini informasi perusahaan yang digunakan oleh investor adalah ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Harmono (2011, hal.113)...”ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aktiva”.

$$Firm\ Size = Total\ aktiva$$

Menurut Hery (2017, hal. 12)...”ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun penjualan bersih”.

$$Firm\ Size = Total\ Asset$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dinyatakan berdasarkan total aset. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang di tanam.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara kosep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt*

to Equity Ratio (DER) dan Firm Size (ukuran perusahaan), sedangkan variable dependen adalah Return on Asset (ROA).

1. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA)

Total asset Turnover merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efesiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan antara penjualan dan aktiva maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva dan *Return On asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

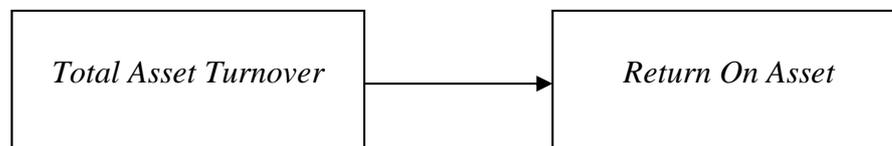
Apabila *Total asset Turnover* naik maka akan mempengaruhi *Return On asset* karena apabila aset perusahaan meningkat maka kegiatan operasional atau penjualan perusahaan meningkat, apabila penjualan meningkat maka laba akan meningkat. dan sebaliknya apabila *Total asset Turnover* menurun maka akan mempengaruhi *Return On asset* karena apabila aset perusahaan menurun maka kegiatan operasional atau penjualan perusahaan menurun, apabila penjualan menurun maka laba akan menurun.

Menurut Rambe,dkk (2017, hal. 89) dalam meningkatkan Rentabilitas Ekonomis (*Return On Asset*) salah satunya dengan meningkatkan kecepatan peredaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) yaitu:

- a. Bertambahnya penjualan lebih besar dari pada bertambahnya total aktiva.
- b. Berkurangnya total aktiva lebih besar bila dibandingkan dengan berkurangnya total penjualan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Supardi, Suratno, & Suyanto (2016), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dan Utami (2016) juga menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan Noormuliyaningih & swandari (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.



Gambar II.1
Paradigma Peneliti

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER)terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio *leverage*, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan.

Apabila *Debt to Equity Ratio* turun maka akan mempengaruhi *Return On Asset* karena semakin rendah total hutang perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* naik maka akan mempengaruhi *Return On Asset* karena semakin tinggi total hutang perusahaan maka semakin rendah kinerja keuangan

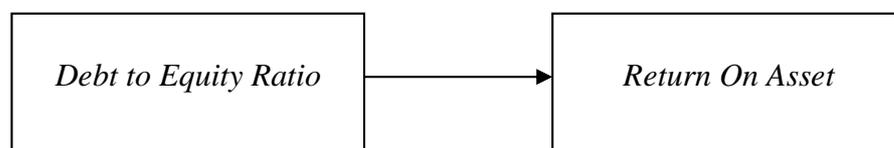
perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dimana kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Hani (2014, hal. 77) “dari semua rasio keuangan yang menjadi fokus utama adalah rasio profitabilitas, sesuai dengan tujuan perusahaan adalah memperoleh profit yang tinggi dan memakmurkan pemilik modal”.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Felany & Worokinasih (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* dan Dewi,dkk (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* sedangkan Wartono (2018) menyatakan bahwa *Debt to equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor unruk mengukur kondisi keuangan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity* maka semakin tinggi total hutang yang diperoleh perusahaan dan semakin rendah kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Debt ToEquity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.



Gambar II.2
Paradigma Peneliti

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset*

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun.

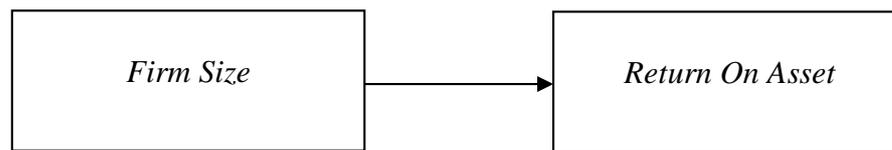
Menurut Harmono (2011, hal.113) ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aktiva.

Apabila *Firm Size* (Ukuran perusahaan) besar maka akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* karena apabila ukuran perusahaan besar total aset yang dimiliki perusahaan besar jika total aset besar maka laba yang diperoleh juga besar dan sebaliknya apabila *Firm Size* (Ukuran perusahaan) kecil maka akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* karena apabila ukuran perusahaan kecil total aset yang dimiliki perusahaan juga kecil, jika total aset kecil maka laba yang diperoleh juga lebih kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Harmono (2011, hal. 109) “profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumo dan Darmawan (2018) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan Susanti dan Saputra (2015) menyatakan bahwa *Firm Size* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diduga bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.



Gambar II.3

Paradigma Peneliti

4. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset*

Total asset Turnover dan *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Total Asset Turnover* berkaitan dengan tingkat penjualan terhadap total aktiva secara keseluruhan sedangkan *Debt to Equity Ratio* berkaitan dengan pengembalian modal sendiri dari hutang atau jaminan yang dimiliki perusahaan. *Firm size* merupakan ukuran perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Harahap(2018,hal.304) “rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Menurut Hery (2018, hal. 178) “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut

dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya”.

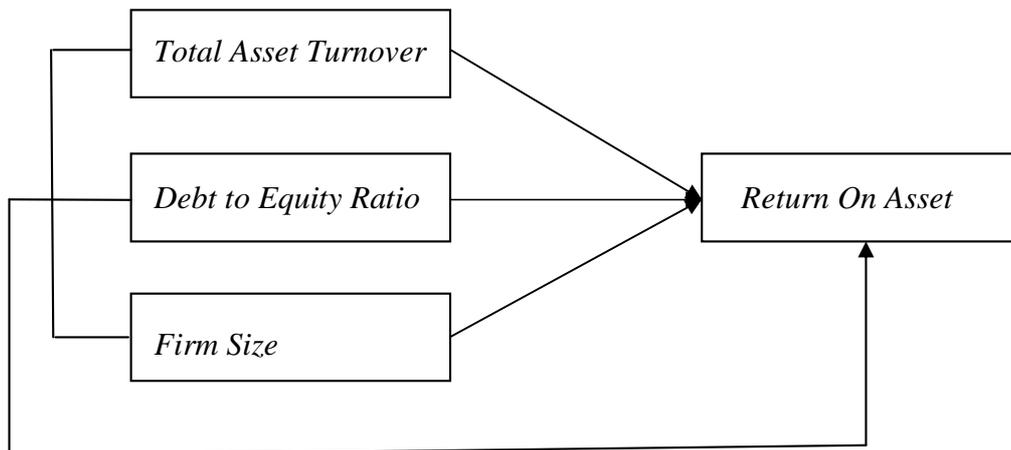
Menurut Kasmir (2015, hal. 151) “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Menurut Prasetyorini dalam Hery (2017, hal.11) Ukuran perusahaan “adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain”.

Kinerja *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity* dan *Firm Size* merupakan faktor yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai laba yang diinginkan. Maka jelas ada hubungan antara *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity* dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*, Dewi,dkk (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* dan Susanti dan Saputra (2015) menyatakan bahwa *Firm Size* secara parsial berpengaruh negative terhadap *Return On Asset*.

Dari uraian kerangka konseptual diatas maka diduga ada pengaruh antara *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Firm size* terhadap *Return On Asset*, maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar II.4
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Fitrah dan Luthfiyah(2017, hal. 128) “Hipotesis adalah hasil atau kesimpulan yang ditentukan dari sebuah penelitian yang belum tentu kebenarannya, dan baru akan menjadi benar jika sudah disertai dengan bukti-bukti”.

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
3. *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4. *Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2012, hal. 215) “Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Total asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (ROA).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Martono (2016, hal.61) “Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian kuantitatif variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y” ”.

Variabel terikat (Y) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih. Menurut Hery (2018, hal. 193) *Return On Asset (ROA)* “merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih”.

Menurut Harmono (2011, hal. 110) rumus *Return On Asset (ROA)* adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan karena semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain atau sebab timbulnya variabel terikat. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 22) “Variabel bebas (Independent Variable) adalah kebalikan dari variabel terikat. variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat”. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Variabel bebas (X) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Total Asset Turnover (TATO)

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total asset. Menurut Hani (2014, hal.74) *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Menurut Harahap (2018, hal. 305) rumus yang digunakan dalam mengukur *Total Asset Turnover* (TATO) adalah:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan. perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Jumingan (2009, hal. 227) *Debt to Equity Ratio* (DER) “yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang”. Menurut Hery (2018, hal. 169) rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Semakin kecil *Debt to Equity ratio* semakin baik, dan sebaliknya semakin tinggi *Debt to Equity ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Ketentuan umum *Debt to Equity ratio* adalah kurang dari 0,5 namun tergantung pada masing-masing industri.

c. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Menurut Prasetyorini dalam Hery (2017, hal.11) Ukuran perusahaan “adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain”. Menurut Harmono (2011, hal.113) ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aktiva .

$$Firm\ Size = Total\ Asset$$

Semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sumber dari www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukakn pada bulan November 2018 sampai Maret tahun 2019. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel gambar seperti berikut :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset				■																
2	Pengajuan Judul					■															
3	Penyusunan Proposal						■	■													
4	Seminar Proposal								■												
5	Pengumpulan Data									■	■										
6	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■						
7	Bimbingan Skripsi														■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007, hal. 61) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017, yang berjumlah 18 perusahaan dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya beberapa dari perusahaan sektor makanan dan minuman.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	PT Tiga Pilar sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT Tri banyan Tirta Tbk	ALTO
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
10	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
11	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR
12	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
13	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
14	PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
15	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT. Siantar Top Tbk	STTP
18	PT. Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi maka peneliti selanjutnya dengan menetapkan sampel. Menurut Martono (2016, hal.76) “sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.”.Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, khususnya jenis *purposive sampling*.Menurut Martono (2016, hal. 80) “*Nonprobability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsure atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel”.sedangkanmenurut Juliandi,dkk (2015, hal. 58) “*purposive sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah”. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut bergerak dalam sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan setelah di audit setiap tahunnya pada tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2013-2017.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas yang terdapat dilampiran, maka diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 10 perusahaan makanan dan minuman. Berikut nama-nama perusahaan makanan dan minuman tahun 2013-2017 yang menjadi sampel atau objek dalam penelitian ini yaitu:

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
2	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
5	PT. Siantar Top Tbk	STTP
6	PT. Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ
7	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
8	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
10	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data tahunan dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan tahunan dari perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2017 yang diperoleh dari website BEI, yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber skunder. Sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data yang digunakan merupakan data eksternal, yaitu data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 68) “studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan daftar dokumen yang berfungsi untuk mengumpulkan data dengan cara menilai data-data, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet yang di *download* melalui situs resmi”. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada setiap tahunnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Martono (2016, hal. 217) “Analisis regresi linier berganda adalah regresi yang digunakan untuk menguji hubungan lebih dari satu variabel bebas”. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (*Return On Asset*)

X1 = Variabel Independen (*Total Asset Turnover*)

X2 = Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

X3 = Variabel Independen (*Firm Size*)

α = Nilai Konstanta atau nilai y bila X1, X2, X3 = 0

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Angka arah koefisien regresi

e = Standar error

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, maka harus lulus dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Menurut Gujarati dalam Juliandi, dkk (2015, hal. 160) “pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”.Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Gujarati, Santoso dan Arief dalam Juliandi, dkk (2015, hal. 161) “multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas)”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 161) “Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain”.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui dari masing-masing variabel apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan atau mempengaruhi variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang hitung

r = Koefisien korelasi

r = Koefisien determinasi

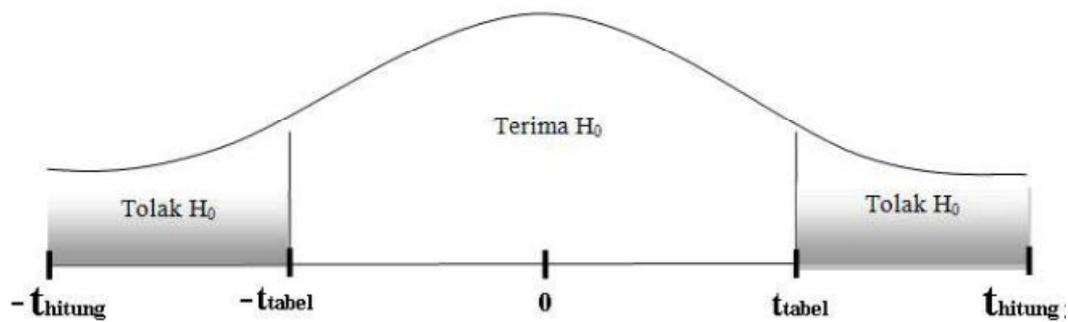
n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variable bebas (X) dengan variable terkait (Y)
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. H_0 diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, $\alpha = 5\%$ $df = n - k$, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 ditolak jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

F_h = F Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

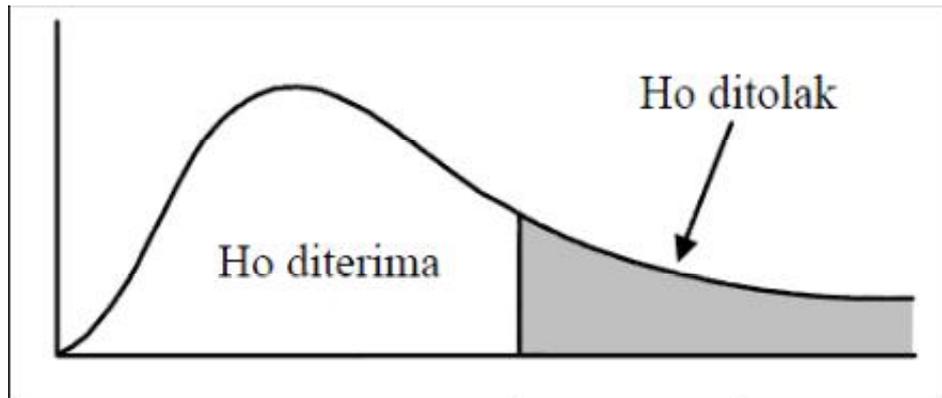
n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

1. $H_0: r_s = 0$ artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
2. $H_a: r_s \neq 0$ artinya secara simultan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)

Keterangan :

- a. F_{hitung} = *Total Asset Turnover* (TTO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (ROA).
- b. F_{tabel} = Nilai F dalam F table berdasarkan $n-k-1$

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien ditemukan. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi

(*adjust R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda / Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini objek atau populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penarikan sampel didalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* khususnya jenis *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ini merupakan teknik memilih sampel dari suatu populasi yang berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data tahunan dan sumber data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id .

a. *Return On Asset (ROA)*

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan total aktiva. Hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* diperoleh dengan cara membagi antara laba bersih terhadap total aset dikali dengan 100%.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)*, data laba bersih dan total aset pada masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.1
Data Return On Asset (%) Periode 2013-2017

NO.	KODE EMITEN	RETURN ON ASSET(ROA)					RATA- RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	8,67	8,80	10,00	9,58	2,97	8,00
2	MYOR	10,44	3,98	11,02	10,75	10,93	9,42
3	INDF	4,38	6,08	4,04	6,41	5,85	5,35
4	SKLT	3,79	5,00	5,32	3,63	3,61	4,27
5	STTP	7,78	7,26	9,67	7,45	9,22	8,28
6	ULTJ	11,56	9,71	14,78	16,74	13,72	13,30
7	SKBM	11,71	13,72	5,25	2,25	1,59	6,91
8	MLBI	65,72	35,63	23,65	43,17	52,67	44,17
9	DLTA	31,20	29,04	18,50	21,25	20,87	24,17
10	ICBP	10,51	10,16	11,01	12,56	11,21	11,09
RATA-RATA		16,58	12,94	11,32	13,38	13,26	13,50

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Tabel IV.2
Laba Bersih
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

NO.	KODE EMITEN	Laba Bersih					RATA- RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	158.015	188.578	270.539	279.777	135.364	206.455
2	MYOR	1.013.558	409.825	1.250.233	1.388.676	1.630.954	1.138.649
3	INDF	3.416.635	5.229.489	3.709.501	5.266.906	5.145.063	4.553.519
4	SKLT	11.440	16.856	20.067	20.646	22.971	18.396
5	STTP	114.437	123.465	185.705	174.177	216.024	162.762
6	ULTJ	325.127	283.361	523.100	709.826	711.681	510.619
7	SKBM	58.267	89.116	40.151	22.545	25.880	47.192
8	MLBI	1.171.229	794.883	496.909	982.129	1.322.067	953.443
9	DLTA	270.498	288.073	192.045	254.509	279.773	256.980
10	ICBP	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173	2.972.869
RATA-RATA		877.425	995.533	961.140	1.273.049	1.303.295	1.082.088

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Tabel IV.3
Total Aset
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

NO	KODE EMITEN	Total Aset					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	1.822.689	2.142.894	2.706.324	2.919.641	4.559.574	2.830.224
2	MYOR	9.710.223	10.291.108	11.342.716	12.922.422	14.915.850	11.836.464
3	INDF	78.092.789	86.077.251	91.831.526	82.174.515	87.939.488	85.223.114
4	SKLT	301.989	336.932	377.111	568.240	636.284	444.111
5	STTP	1.470.059	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.342.432	1.953.735
6	ULTJ	2.811.621	2.917.084	3.539.996	4.239.200	5.186.940	3.738.968
7	SKBM	497.653	649.534	764.484	1.001.657	1.623.027	907.271
8	MLBI	1.782.148	2.231.051	2.100.853	2.275.038	2.510.078	2.179.834
9	DLTA	867.041	991.947	1.038.322	1.197.797	1.340.843	1.087.190
10	ICBP	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.619.514	26.651.953
RATA-RATA		11.862.368	13.224.822	14.218.152	13.853.687	15.267.403	13.685.286

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas secara rata-rata laba bersih perusahaan mengalami penurunan, begitu juga dengan total aset perusahaan yang secara rata-rata mengalami penurunan. Dan pada rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 13,50%, hanya dua dari sepuluh perusahaan yang berada di atas rata-rata sedangkan delapan perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan yang terjadi karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti dengan penurunan total aset yang dimiliki perusahaan.

b. Total Asset Turnover (TATO)

Variabel Independen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. *Total Asset Turnover* (TATO) diperoleh

dari jumlah penjualan bersih yang dimiliki perusahaan yang dibagi dengan total aset perusahaan dan dikali dengan 100%.

Berikut adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO), data penjualan bersih dan total aset pada masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.4
Data Total Asset Turnover (%) Periode 2013-2017

NO.	KODE EMITEN	Total Asset Turnover (TATO)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	82,60	87,74	80,35	86,38	54,63	78,34
2	MYOR	123,76	137,68	130,65	142,00	139,56	134,73
3	INDF	73,93	73,88	69,76	81,12	79,81	75,70
4	SKLT	187,77	202,24	197,58	146,74	143,68	175,60
5	STTP	115,30	127,66	132,54	112,53	120,62	121,73
6	ULTJ	123,07	134,27	124,12	110,54	94,07	117,22
7	SKBM	260,55	227,97	178,19	149,86	113,46	186,01
8	MLBI	199,87	133,95	128,34	143,44	135,05	148,13
9	DLTA	100,00	88,64	67,37	64,70	57,97	75,74
10	ICBP	118,00	120,52	119,50	119,25	112,61	117,98
	RATA-RATA	138,48	133,46	122,84	115,66	105,15	123,12

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Tabel IV.5
Penjualan Bersih
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

NO.	KODE EMITEN	Penjualan Bersih					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	1.505.519	1.880.263	2.174.502	2.521.921	2.491.100	2.114.661
2	MYOR	12.017.837	14.169.088	14.818.731	18.349.959	20.816.674	16.034.458
3	INDF	57.731.998	63.594.452	64.061.947	66.659.484	70.186.618	64.446.900
4	SKLT	567.049	681.419	745.108	833.850	914.189	748.323
5	STTP	1.694.935	2.170.464	2.544.278	2.629.107	2.825.409	2.372.839
6	ULTJ	3.460.231	3.916.789	4.393.933	4.685.988	4.879.559	4.267.300
7	SKBM	1.296.618	1.480.765	1.362.246	1.501.116	1.841.487	1.496.446
8	MLBI	3.561.989	2.988.501	2.696.318	3.263.311	3.389.736	3.179.971
9	DLTA	867.067	879.253	699.507	774.968	777.308	799.621
10	ICBP	25.094.681	30.022.463	31.741.094	34.466.069	35.606.593	31.386.180
	RATA-RATA	10.779.792	12.178.346	12.523.766	13.568.577	14.372.867	12.684.670

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Tabel IV.6
Total Aset
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

NO.	KODE EMITEN	Total Aset					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	1.822.689	2.142.894	2.706.324	2.919.641	4.559.574	2.830.224
2	MYOR	9.710.223	10.291.108	11.342.716	12.922.422	14.915.850	11.836.464
3	INDF	78.092.789	86.077.251	91.831.526	82.174.515	87.939.488	85.223.114
4	SKLT	301.989	336.932	377.111	568.240	636.284	444.111
5	STTP	1.470.059	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.342.432	1.953.735
6	ULTJ	2.811.621	2.917.084	3.539.996	4.239.200	5.186.940	3.738.968
7	SKBM	497.653	649.534	764.484	1.001.657	1.623.027	907.271
8	MLBI	1.782.148	2.231.051	2.100.853	2.275.038	2.510.078	2.179.834
9	DLTA	867.041	991.947	1.038.322	1.197.797	1.340.843	1.087.190
10	ICBP	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.619.514	26.651.953
	RATA-RATA	11.862.368	13.224.822	14.218.152	13.853.687	15.267.403	13.685.286

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa secara rata-rata penjualan bersih perusahaan mengalami penurunan, begitu juga dengan total aset perusahaan yang secara rata-rata mengalami penurunan. Dan dari tabel diatas rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 123,12%, dan hanya empat dari sepuluh perusahaan yang berada di atas rata-rata sedangkan enam perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan yang terjadi karena adanya penurunan penjualan bersih dan diikuti dengan penurunan total aset yang dimiliki perusahaan.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel Independen (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar sejumlah hutang perusahaan dari modal yang dimiliki. Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh dari hasil membagikan total hutang terhadap total modal dan dikali dengan 100%.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER), data total modal dan total aset pada masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.7
Data Debt to Equity Ratio (%) Periode 2013-2017

NO .	KODE EMITEN	DEBT TO EQUITY RATIO (DER)					RATA- RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	131,50	123,19	127,70	102,37	61,68	109,29
2	MYOR	149,37	150,97	118,36	106,26	102,82	125,55
3	INDF	103,51	113,73	112,96	87,01	88,08	101,06
4	SKLT	116,25	116,20	148,03	91,87	106,87	115,84
5	STTP	111,78	107,95	90,28	99,95	69,16	95,82
6	ULTJ	39,52	28,78	26,54	21,49	23,24	27,92
7	SKBM	147,44	104,31	122,18	171,90	58,62	120,89
8	MLBI	80,46	302,86	174,09	177,23	135,71	174,07
9	DLTA	28,15	29,76	22,21	18,32	17,14	23,12
10	ICBP	60,32	65,63	62,08	56,22	55,57	59,96
	RATA-RATA	96,83	114,34	100,44	93,26	71,89	95,35

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Tabel IV.8
Total hutang
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

NO.	KODE EMITEN	Total Hutang					RATA- RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	1.035.351	1.182.772	1.517.789	1.476.889	1.739.468	1.390.454
2	MYOR	5.816.323	6.190.553	6.148.256	6.657.166	7.561.503	6.474.760
3	INDF	39.719.660	45.803.053	48.709.933	38.233.092	41.182.764	42.729.700
4	SKLT	162.339	178.207	225.066	272.089	328.714	233.283
5	STTP	775.931	882.610	910.759	1.167.899	957.660	938.972
6	ULTJ	796.474	651.986	742.490	749.967	978.185	783.820
7	SKBM	296.528	331.624	420.397	633.268	599.790	456.321
8	MLBI	794.615	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.341.163
9	DLTA	190.483	227.474	188.700	185.423	196.197	197.655
10	ICBP	8.001.739	9.870.264	10.173.713	10.401.125	11.295.184	9.948.405
	RATA-RATA	5.758.944	6.699.580	7.037.148	6.123.132	6.628.464	6.449.453

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Tabel IV.9
Total Modal
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

NO.	KODE EMITEN	Total Modal					RATA- RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	787.338	960.122	1.188.535	1.442.752	2.820.106	1.439.771
2	MYOR	3.893.900	4.100.555	5.194.460	6.265.256	7.354.346	5.361.703
3	INDF	38.373.129	40.274.198	43.121.593	43.941.423	46.756.724	42.493.413
4	SKLT	139.650	153.368	152.045	296.151	307.569	209.757
5	STTP	694.128	817.594	1.008.809	1.168.512	1.384.772	1.014.763
6	ULTJ	2.015.147	2.265.098	2.797.506	3.489.233	4.208.755	2.955.148
7	SKBM	201.124	317.910	344.087	368.389	1.023.237	450.949
8	MLBI	987.533	553.797	766.480	820.640	1.064.905	838.671
9	DLTA	676.558	764.473	849.621	1.012.374	1.144.645	889.534
10	ICBP	13.265.731	15.039.947	16.386.911	18.500.823	20.324.330	16.703.548
RATA-RATA		6.103.424	6.524.706	7.181.005	7.730.555	8.638.939	7.235.726

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel data total hutang diatas secara rata-rata mengalami penurunan, dari data total modal diatas secara rata-rata juga mengalami penurunan. Dan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 95,35% hanya tiga perusahaan yang berada di bawah rata-rata sedangkan tujuh perusahaan lainnya berada di atas rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata mengalami kenaikan yang terjadi karena adanya penurunan total hutang yang diikuti oleh penurunan total modal perusahaan.

d. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Variabel Independen (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size* (Ukuran Perusahaan). *Firm Size* merupakan suatu skala atau ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset baik aset lancar maupun aset tidak lancar, yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Berikut adalah tabel data *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) pada masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.10
Data Firm Size (Ukuran Perusahaan) dalam jutaan rupiah
Periode 2013-2017

NO.	KODE EMITEN	Total Aset					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	1.822.689	2.142.894	2.706.324	2.919.641	4.559.574	2.830.224
2	MYOR	9.710.223	10.291.108	11.342.716	12.922.422	14.915.850	11.836.464
3	INDF	78.092.789	86.077.251	91.831.526	82.174.515	87.939.488	85.223.114
4	SKLT	301.989	336.932	377.111	568.240	636.284	444.111
5	STTP	1.470.059	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.342.432	1.953.735
6	ULTJ	2.811.621	2.917.084	3.539.996	4.239.200	5.186.940	3.738.968
7	SKBM	497.653	649.534	764.484	1.001.657	1.623.027	907.271
8	MLBI	1.782.148	2.231.051	2.100.853	2.275.038	2.510.078	2.179.834
9	DLTA	867.041	991.947	1.038.322	1.197.797	1.340.843	1.087.190
10	ICBP	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.619.514	26.651.953
RATA-RATA		11.862.368	13.224.822	14.218.152	13.853.687	15.267.403	13.685.286

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data total aset diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) secara rata-rata mengalami penurunan, penurunan ini terjadi karena adanya penurunan total aset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan.

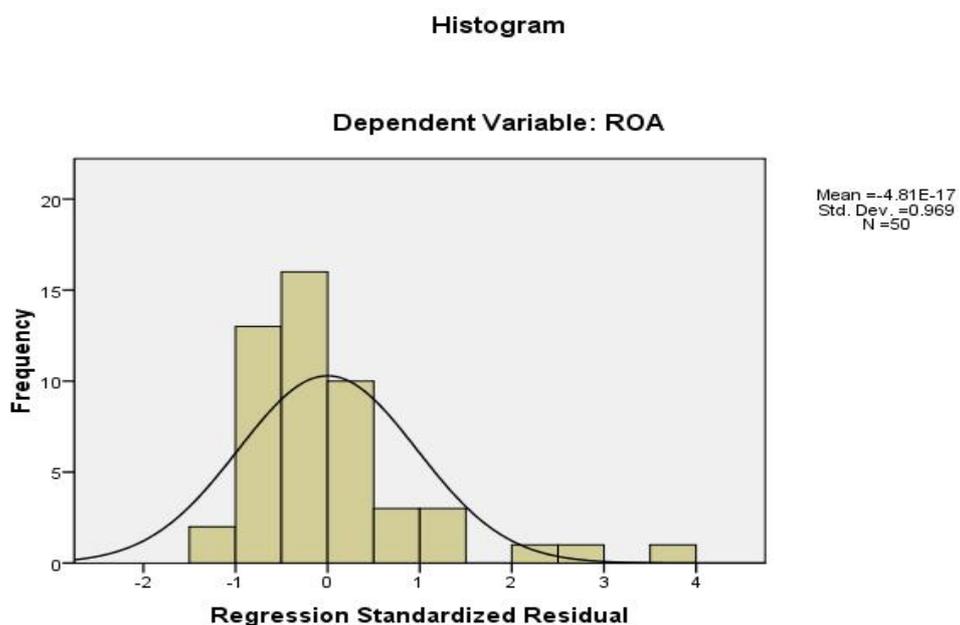
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan sebelum melakukan uji regresi linier, uji asumsi klasik digunakan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian normalitas data untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan

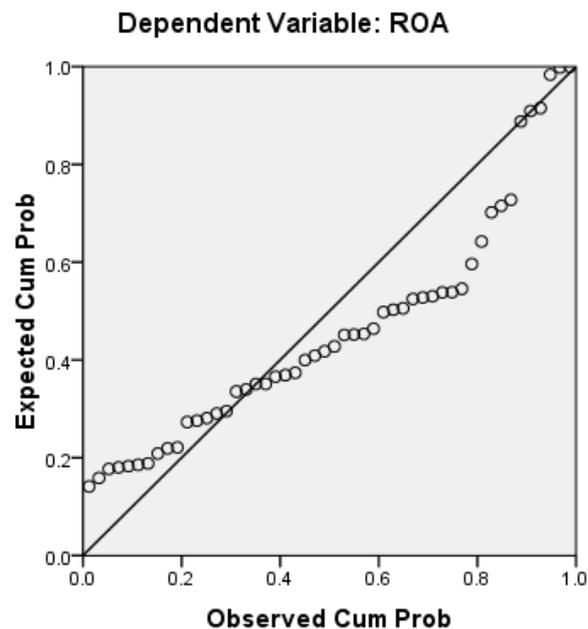
independennya (bebas) memiliki distribusi atau hubungan yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat berdasarkan bentuk histogram dan garis diagonal atau grafik *p-plot of Regression Standardized Residual* dengan melakukan uji ini maka dapat dilihat model regresi normal atau tidak. bentuk pengujian normalitas dengan menggunakan grafik histogram adalah sebagai berikut :



Gambar IV.1
Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng dan sebaliknya apabila kurva jauh dari bentuk lonceng dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang tidak normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bersifat normal karena kurva berbentuk seperti lonceng. Sedangkan untuk hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.2

Hasil Uji Normalitas *P-Plot Of Regression Standardized Residual*

Dari hasil uji Normalitas *P-Plot Of Regression Standardized Residual* tersebut, dapat dilihat bahwa model regresi bersifat normal karena data tersebut mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas yang dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Dimana nilai tolerance harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 .

Apabila sudah memenuhi syarat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

Tabel IV.11
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TATO	.731	1.367
DER	.857	1.167
FIRM.SIZE	.838	1.194

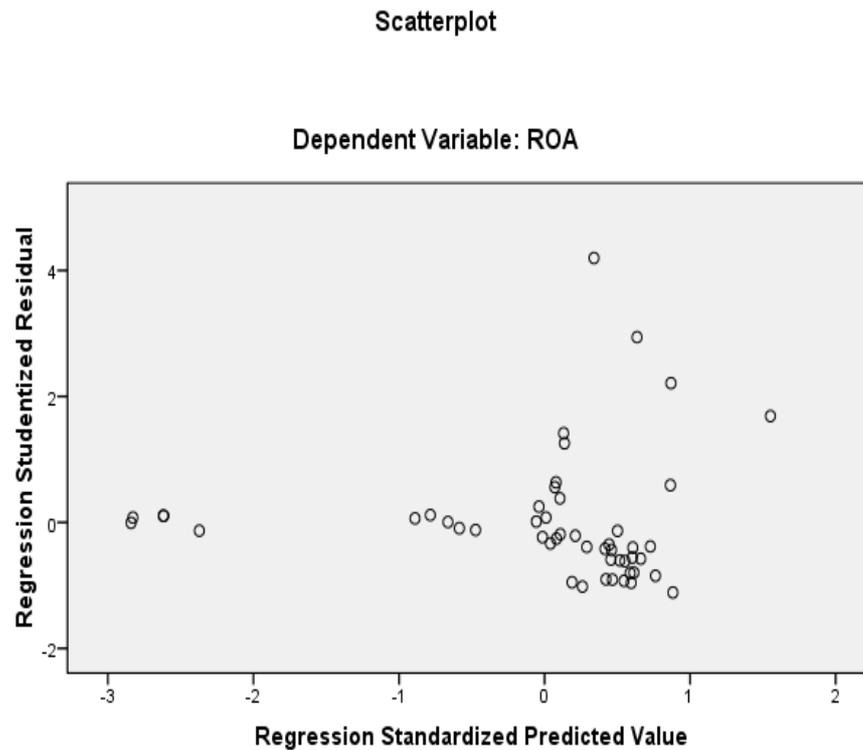
a. Dependent Variable:
ROA

Dari tabel diatas hasil uji variabel independen yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* (ukuran perusahaan) memiliki nilai Tolerance 0,731; 0,857; dan 0,838 > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,367; 1.167; dan 1.194 < 10, sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas ataupun membentuk suatu gelombang, serta titik-titik menyebar diatas angka 0 dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) berdasarkan masukan variabel independennya yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size*.

3. Regresi Linier Berganda

Salah satu cara dalam menguji ataupun menganalisis data yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda. Dimana regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ataupun menguji hubungan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji regresi linier berganda.

Tabel. IV.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.163	6.387		2.061	.045
	TATO	-.001	.049	-.004	-.025	.980
	DER	.017	.037	.071	.461	.647
	FIRM.SIZE	-1.189E-7	.000	-.236	-1.509	.138

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) = 13,163
- b. TATO (X1) = - 0,001
- c. DER (X2) = 0,017
- d. *FIRM SIZE* (X3) = - 1,189

sehingga dari data tersebut dapat diketahui model persamaan regresi liniernya, sebagai berikut :

$$Y = 13,163 - 0,001 X1 + 0,017 X2 - 1,189 X3$$

keterangan :

- a . Nilai “a” = 13,163 menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tetap bernilai 13,163 apabila tidak dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size*(ukuran perusahaan).
- b . Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar – 0,001 artinya jika *Total Asset Turnover* (TATO) ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun¹ sebesar -0,001, dilihat dari *Standardized Coefficients*.
- c . Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 0,017 artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat¹ sebesar 0,017, dilihat dari *Standardized Coefficients*.
- d . Nilai *Firm Size*(ukuran perusahaan) yaitu sebesar – 1,189, artinya jika *Firm Size* ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun¹ sebesar -1,189 dilihat dari *Standardized Coefficients*.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk menganalisis data guna menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis dalam penelitian. Analisis yang dilakukan pada pengujian itu terdiri dari dua yaitu Uji t dan Uji f dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 16.00.

a. Uji t (t-Test)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing atau secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu apakah memiliki hubungan signifikan atau tidak. Hasil Uji t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.163	6.387		2.061	.045
TATO	-.001	.049	-.004	-.025	.980
DER	.017	.037	.071	.461	.647
FIRM.SIZE	-1.189E-7	.000	-.236	-1.509	.138

a. Dependent Variable:
ROA

Pada kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah dengan nilai n-k yaitu $n = 50 - 3 = 47$ adalah 2,012. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA) dari pengolahan data IBM SPSS Statistik versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

a) t hitung = - 0,025

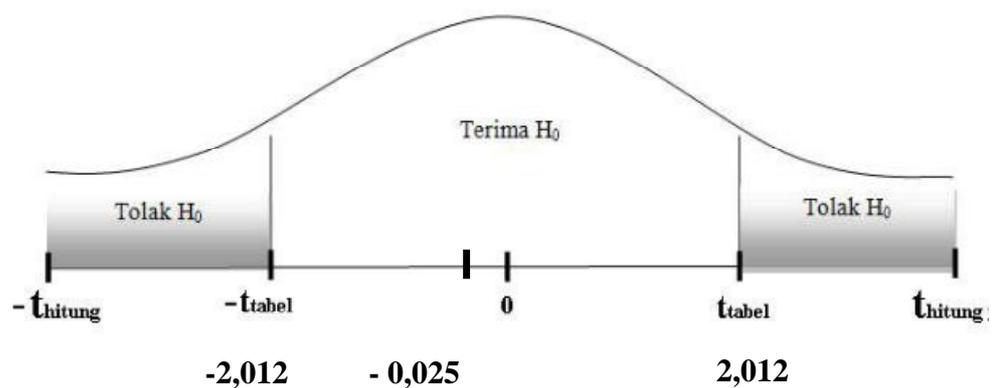
b) t tabel = 2,012

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : - t hitung < -t hitung atau t hitung < t tabel

Ho ditolak jika : t hitung > t tabel atau - t hitung > - t tabel

Kriteria pengambilan Hipotesi :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau individual pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai $-t$ hitung untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar $-0,025$ dan $-t$ tabel diketahui sebesar $-2,012$ ($-0,025 < -2,012$). Dari hasil penelitian ini maka diperoleh nilai signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) berdasarkan uji t mempunyai angka signifikan sebesar $0,980$ ($\text{sig } 0,0980 > 0,05$) berdasarkan kriteria keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial atau individual *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA) dari pengolahan data IBM SPSS Statistik versi 22,00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

a) $t_{\text{hitung}} = 0,461$

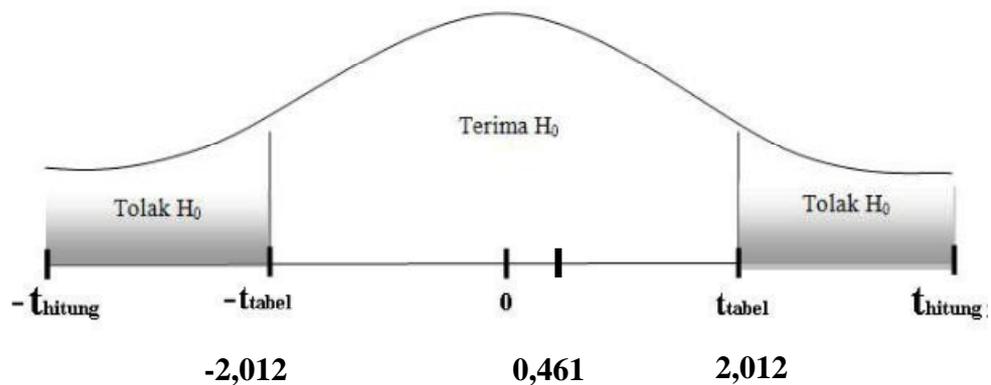
b) $t_{\text{tabel}} = 2,012$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$

Kriteria pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau individual pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,461 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2,012 ($0,461 < 2,012$). Dari hasil penelitian ini maka diperoleh nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) berdasarkan uji t mempunyai angka signifikan sebesar 0,647 ($\text{sig } 0,647 > 0,05$) berdasarkan kriteria keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Firm Size* (ukuran perusahaan) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial atau individual *Firm Size* mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA) dari pengolahan data IBM SPSS Statistik versi 16,00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

a) $t_{hitung} = -1,509$

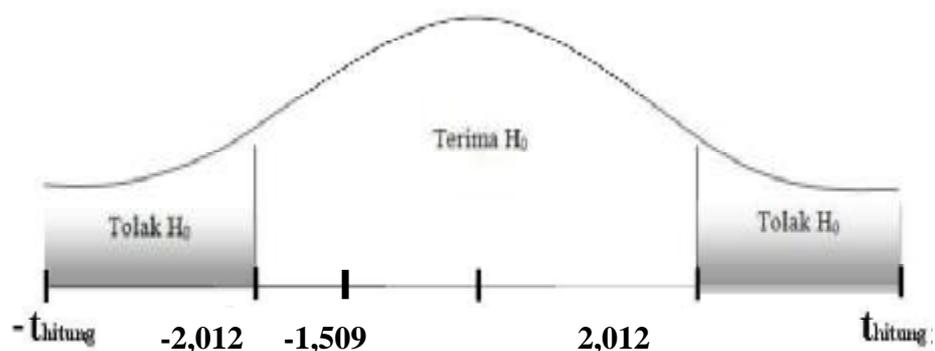
b) $t_{tabel} = 2,012$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Kriteria pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai $-t_{hitung}$ untuk variabel *Firm Size* adalah $-1,509$ dan $-t_{tabel}$ diketahui sebesar $-2,012$ ($-1,509 < -$

2,012). Dari hasil penelitian ini maka diperoleh nilai signifikan *Firm Size* berdasarkan uji t mempunyai angka signifikan sebesar 0,138 (sig 0,138 > 0,05) berdasarkan kriteria keputusan, tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b . Uji F (F-Test)

Uji F adalah uji signifikan untuk melihat secara simultan atau secara menyeluruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* (ukuran perusahaan) terhadap *Return On Asset* (ROA). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistick pengujiannya.

Tabel IV.14
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	484.031	3	161.344	.983	.409 ^a
	Residual	7551.969	46	164.173		
	Total	8036.000	49			

a. Predictors: (Constant), FIRM.SIZE, DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS statistik versi 16.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

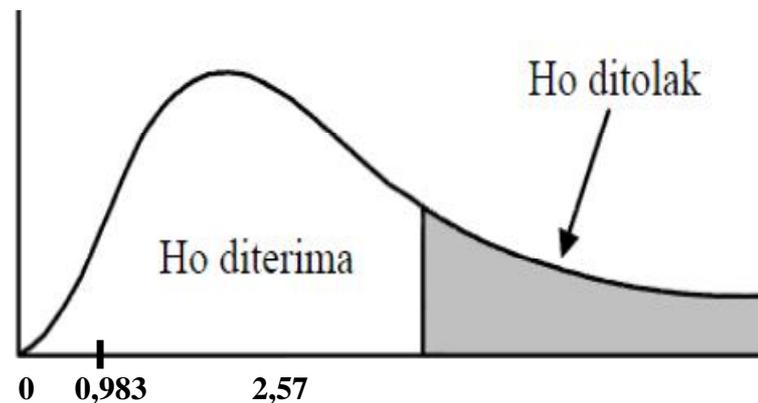
1) F hitung = 0,983

2) $F_{\text{tabel}} = 2,57$

Kriteria Pengujian :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Kriteria Pengambilan Keputusan :



Gambar IV.7
Kriteria Pengambilan hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 0,983 sedangkan untuk F tabel berdasarkan $dk = n - k - 1$ maka $dk = 50 - 3 - 1 = 46$ dengan tingkat signifikan 5 % adalah 2,57. Dengan demikian F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,983 < 2,57$) dan nilai signifikan sebesar 0,409 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig } 0,409 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Firm Size* (ukuran perusahaan) bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Semakin kuat angka koefisien determinasinya berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel terikat, sedangkan angka koefisien determinan yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah terbatas. Adapun tabel nilai koefisien determinan sebagai berikut :

Tabel IV.15
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.245 ^a	.060	-.001	12.81301

a. Predictors: (Constant), FIRM.SIZE, DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,060 hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* (ROA) (variabel terikat) dengan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio*(DER), dan *Firm Size* (ukuran perusahaan) (variabel bebas) mempunyai tingkat hubungan yang dapat diketahui melalui Uji Koefisien Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,060 \times 100\%$$

$$D = 6 \%$$

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi pada tabel di atas, besarnya nilai Adjuster R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 6% hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* (ukuran perusahaan) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 6%, artinya variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini adalah terbatas. Sedangkan selebihnya sebesar 94% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini adalah analisis mengenai hasil temuan dalam penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan pada hasil penelitian yang terlebih dahulu. Berikut ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial atau individual menunjukkan bahwa pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai -t hitung untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -0,025 dan -t tabel yang diketahui sebesar -2,012 ($-0,025 < -2,012$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) berdasarkan uji t sebesar 0.980 (sig

0,980 > 0,05) berdasar kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya apabila *Total Asset Turnover* (TATO) turun maka *Return On Asset* (ROA) akan naik hal ini diduga karena disebabkan oleh penurunan penjualan dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total aset, yang menyebabkan beban pokok penjualan dan pajak akan stabil atau menurun sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat, apabila laba meningkat maka *Return On Asset* (ROA) meningkat. Upaya yang diharapkan untuk dilakukan yaitu dengan lebih meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan aset sebaik mungkin serta mengefesiesikan beban-beban yang akan dikeluarkan dengan mengubah *Fixed Cost* menjadi *Variabel Cost* khususnya beban tenaga kerja dengan mengurangi beban gaji dan lebih meningkatkan bonus atau upah yang diberikan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.,

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh Putri (2018) dan Indriani & Yudiawati (2016) serta Noormuliyansih & Swandari (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ambarwati, dkk. (2015) dan Supardi, dkk.(2016) serta penelitian Utami (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini diduga terjadi karena adanya perbedaan objek penelitian serta variabel-variabel

yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dimana dalam penelitian Supardi, dkk. (2016) nilai signifikansi TATO sebesar $0,013 < 0,05$ artinya TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan dalam penelitian Utami (2016) variabel TATO memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,347 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil pengujian secara parsial atau individual pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai t hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,461 dan t tabel diketahui sebesar 2,012 ($0,461 < 2,012$). Dari hasil penelitian ini maka diperoleh nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) berdasarkan uji t mempunyai angka signifikan sebesar 0,647 ($\text{sig } 0,647 > 0,05$) berdasarkan kriteria keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Hal ini memberikan makna bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka *Return On Asset* (ROA) naik. Artinya apabila hutang perusahaan turun dan diikuti dengan menurunnya modal maka beban bunga perusahaan akan turun hal tersebut akan meningkatkan laba perusahaan, jika laba perusahaan naik maka *Return On*

Asset (ROA) akan naik. Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan memperhatikan tingkat hutang perusahaan karena besarnya jumlah hutang akan mempengaruhi laba yang diperoleh, karena semakin besarnya kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba. Pengendalian total hutang dapat dilakukan dengan memanfaatkan modal atau investasi dengan baik dan mengefisienkan beban-beban sehingga akan meningkatkan laba.

Sejalan dengan hasil penelitaian terdahulu yang dilakukan oleh Ruspandi & Asma (2014) dan Felany & Worokinasih (2018), serta Barus & Leliani (2013) yang menunjukkan bahwa variabel DER berbanding lurus dengan ROA artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011. Namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartono (2018) dan Julita (2010) yang menyatakan bahwa *Debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) , serta Violita & Sulasmiyati (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini diduga karena adanya perbedaan objek penelitian serta variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap ROA. Dimana dalam penelitian Wartono (2018) nilai regresi DER sebesar -0,811 dan nilai signifikan sebesar 0.444 artinya *Debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Astra Internasional Tbk.

3. Pengaruh *Firm Size* (ukuran perusahaan) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Firm Size* (ukuran perusahaan) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil dari pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai - t hitung untuk variabel *Firm Size* adalah -1,509 dan -t tabel diketahui sebesar -2,012 ($-1,509 < -2,012$). Dari hasil penelitian ini maka diperoleh nilai signifikan *Firm Size* berdasarkan uji t mempunyai angka signifikan sebesar 0,138 ($\text{sig } 0,138 > 0,05$) berdasarkan kriteria keputusan, tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya *Firm Size* turun maka *Return On Asset* (ROA) naik, hal ini menunjukkan bahwa jika besarnya ukuran perusahaan tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh perusahaan atau manajemen dan ukuran perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan. Upaya yang diharapkan untuk dilakukan yaitu dengan mengefektifkan keseluruhan total aktiva perusahaan baik aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan menyesuaikan antara tingkat produksi dengan kapasitas mesin yang digunakan serta memanfaatkan bahan baku yang rusak atau gagal serta memanfaatkan aset-aset yang sudah tidak terpakai misalkan dengan melelang mesin-mesin dan truk-truk yang sudah tidak terpakai.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Susanti & Saputra (2015) dan Nursatyani, dkk. (2014), serta Prasanjaya & Ramantha (2013) dimana pada penelitiannya t hitung $>$ t tabel ($-0,413 > -2,000$) dan tingkat signifikan sebesar 0,681 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm size* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumo & Darmawan (2018) dan Hansen & Juniarti (2014) serta penelitian Ambarwati, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini diduga karena adanya perbedaan pada penggunaan variabel-variabel yang mempengaruhi ROA. dimana dalam penelitian Kusumo dan Darmawan (2018) nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,013 < 0,05$ artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

4.Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* (ukuran perusahaan) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* (ukuran perusahaan) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai padatahun 2013-2017, berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 0,983 sedangkan untuk F tabel berdasarkan $dk = n - k - 1$ maka $dk = 50 - 3 - 1 = 46$ dengan tingkat signifikan 5 % adalah 2,57. Dengan demikian F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,983 < 2,57$) dan nilai signifikan sebesar 0,409 lebih besar dari 0,05 (sig

0,409 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Firm Size* (ukuran perusahaan) bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk meningkatkan *Return On Asset*(ROA) perlu mengefektifkan pengelolaan hutang, keseluruhan aktiva dan pengefektivan beban-bebanyaitu apabila tingkat *Debt to Equity* (DER) rendah maka total hutang akan rendah, dan apabila total hutang rendah maka aset akan meningkat apabila aset perusahaan meningkat maka *Firm Size* (ukuran perusahaan) akan semakin besar, dan akan meningkatkan tingkat penjualan sehingga *Total Asset Turnover* (TATO) akan meningkat, Dari peningkatan tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan jika laba meningkat maka *Return On Asset* (ROA) meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebagai berikut :

1. Secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Secara parsial *Firm Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Secara Simultan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* secara memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yng telah dijelaskan diatas mka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Perusahaan diharapkan untuk lebih mengefesiensikan beban-beban yang akan dikeluarkan khususnya pada beban tenaga kerja agar lebih efisien dan dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Pihak manajemen diharapkan lebih memperhatikan tingkat hutang perusahaan, karena besarnya jumlah hutang akan mempengaruhi laba yang diperoleh karena semakin besar kewajiban yang ditanggung perusahaan akan berdampak pada penurunan laba yang akan diperoleh. Pengendalian total hutang dapat dilakukan melalui pemanfaatan aset perusahaan, mengelola modal dengan baik serta mengefisiensi beban-beban sehingga akan meningkatkan laba.
3. Perusahaan diharapkan lebih mengefektifkan keseluruhan total aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan meyesuaikan tingkat produksi dengan kapasitas mesin, memanfaatkan bahan baku yang rusak atau gagal dan memanfaatkan aset-aset yang tidak terpakai lagi agar lebih efektif dan mampu meningkatkan laba perusahaan.
4. Perusahaan diharapkan untuk mengendalikan total hutang, dengan hutang yang rendah akan meningkatkan aset perusahaan apabila aset meningkat maka dapat meningkatkan penjualan, serta dengan mengefesiensikan beban-beban yang akan dikeluarkan, akan meningkatkan laba yang akan diperoleh.

5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel bebas (independen) yang diduga mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal SI Akuntansi*, 3 (1), 1-11.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3 (2), 111-121.
- Dewi, N. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *e-Journal Bisma*, 3(2), 1-10.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan 4. Bandung: Alfabeta.
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58 (2), 119-128.
- Fitrah, & Luthfiah. (2017). *Metodelogi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cetakan 1. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: IN MEDIA.
- Hansen, V., & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilita dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan ,Jasa, dan Investasi. *Journal Business Accounting Review*, 2 (1), 121-130.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1 Cetakan 14. Jakarta: Rajawali Pers .
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Edisi 1 Cetakan 2. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 3. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2015). *Pengantar akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indonesia, I. B. (2017). *Manajemen Risiko 2*, Edisi 1 Cetakan 3. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal SI Akuntansi*, 3 (1), 1-11.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3 (2), 111-121.
- Dewi, N. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *e-Journal Bisma*, 3(2), 1-10.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan 4. Bandung: Alfabeta.
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58 (2), 119-128.
- Fitrah, & Luthfiyah. (2017). *Metodelogi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cetakan 1. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: IN MEDIA.
- Hansen, V., & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilita dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan ,Jasa, dan Investasi. *Journal Business Accounting Review*, 2 (1), 121-130.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1 Cetakan 14. Jakarta: Rajawali Pers .
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Edisi 1 Cetakan 2. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 3. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2015). *Pengantar akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indonesia, I. B. (2017). *Manajemen Risiko 2*, Edisi 1 Cetakan 3. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Indonesia, I. B. (2017). *Wealth Management Tata Kelola*, Edisi 1 . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriani, A., & Yudiawati, R. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnove, dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distres. *Diponegoro Journal Of Management* , 5 (2), 1-13.
- Januri, & dkk. (2015). *Akuntansi Pengantar*, Cetakan 1. Medan: Perdana Publishing.
- Juliandi, A. d. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, Cetakan 2. Medan : UMSU PRESS.
- Julita. (2010). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen*, 1 (1), 1-21.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 Cetakan 8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koesomowidjojo, S. R. (2017). *Balance Scorecard Model Pengukuran Kinerja Organisasi dengan Empat Perspektif*, Cetakan 1. Jakarta: Raih Asa sukses.
- Kusumo, C. Y., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 57 (1), 83-89.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Revisi 2 Cetakan 5. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Noormuliyansih, T., & Swandari, F. (2016). Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Wawasan Manajemen* , 4 (1), 65-73.
- Nursatyani, A., Wahyudi, S., & Syaichu, M. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Asset Tangibility Terhadap Return On Asset Dengan Debt To Total Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Strategi* , 23 (2), 97-127.
- Putri, L. P. (2018, September). Pengaruh aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Indonesia. *Jurnal Seminar Nasional*, 3 (1) 465-468.
- Rambe, M. F., & dkk. (2016). *Manajemen Keuangan*, Cetakan 4. Bandung: Citapustaka Media.

- Indonesia, I. B. (2017). *Wealth Management Tata Kelola*, Edisi 1 . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriani, A., & Yudiawati, R. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnove, dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distres. *Diponegoro Journal Of Management* , 5 (2), 1-13.
- Januri, & dkk. (2015). *Akuntansi Pengantar*, Cetakan 1. Medan: Perdana Publishing.
- Juliandi, A. d. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, Cetakan 2. Medan : UMSU PRESS.
- Julita. (2010). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen*, 1 (1), 1-21.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 Cetakan 8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koesomowidjojo, S. R. (2017). *Balance Scorecard Model Pengukuran Kinerja Organisasi dengan Empat Perspektif*, Cetakan 1. Jakarta: Raih Asa sukses.
- Kusumo, C. Y., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 57 (1), 83-89.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Revisi 2 Cetakan 5. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Noormuliyansih, T., & Swandari, F. (2016). Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Wawasan Manajemen* , 4 (1), 65-73.
- Nursatyani, A., Wahyudi, S., & Syaichu, M. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Asset Tangibility Terhadap Return On Asset Dengan Debt To Total Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Strategi* , 23 (2), 97-127.
- Putri, L. P. (2018, September). Pengaruh aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Indonesia. *Jurnal Seminar Nasional*, 3 (1) 465-468.
- Rambe, M. F., & dkk. (2016). *Manajemen Keuangan*, Cetakan 4. Bandung: Citapustaka Media.

- Rambe, M. F., & dkk. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi Cetakan 1. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi 4 Cetakan 10. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ruspandi, H., & Asma, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen* , 2 (1), 97-117.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suangkupon, A. (2014). *Direktorasi Produk Kredit & Tabungan Perbankan Se-Kalimantan Tengah* . Kalimantan: Unit Akses Keuangan dan UMKM.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga .
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan 12. Bandung: CV Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2 (2), 16-27.
- Susanti, J., & Saputra, M. D. (2015). Pengaruh Working Capital, Firm Size, Debt Ratio, dan Financial Fixed Asset Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Valid*, 12 (3), 379-387.
- Utami, R. B. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* , 13 (1) , 28-43.
- Violita, R. Y., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Tedaftar Di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , 51 (1), 138-144.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER), Terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Kreatif pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan Manajemen*, 6 (2), 78-96.
- Widoatmojo, S. (2016). *Seri Bisnis Praktis New Business Model In Digital Age*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo .
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2107). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Asset Turnover, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Online Insan Akuntan* , 2 (1), 99-118.
- Zulfikar. (2014). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Edisi 1 Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish .

- Rambe, M. F., & dkk. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi Cetakan 1. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi 4 Cetakan 10. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ruspandi, H., & Asma, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen* , 2 (1), 97-117.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suangkupon, A. (2014). *Direktorasi Produk Kredit & Tabungan Perbankan Se-Kalimantan Tengah* . Kalimantan: Unit Akses Keuangan dan UMKM.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga .
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan 12. Bandung: CV Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*,2 (2), 16-27.
- Susanti, J., & Saputra, M. D. (2015). Pengaruh Working Capital, Firm Size, Debt Ratio, dan Financial Fixed Asset Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Valid*, 12 (3), 379-387.
- Utami, R. B. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* , 13 (1) , 28-43.
- Violita, R. Y., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Tedaftar Di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , 51 (1), 138-144.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER), Terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Kreatif pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan Manajemen*, 6 (2), 78-96.
- Widoatmojo, S. (2016). *Seri Bisnis Praktis New Business Model In Digital Age*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo .
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2107). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Asset Turnover, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Online Insan Akuntan* , 2 (1), 99-118.
- Zulfikar. (2014). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Edisi 1 Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish .

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : EVA WULANDARI NASUTION
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 13 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Puskesmas 1 Gg.Mawar No.5

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Zukri Nasution
Nama Ibu : Lisdah Erfida Lubis
Alamat : Jalan Puskesmas1 Gg.Mawar No.5

Riwayat Pendidikan

1. TK BABUSSALAM Medan : 2002-2003
2. SD BRIGJEND KATAMSO Medan : 2003 -2009
3. SMP BRIGJEND KATAMSO Medan : 2009-2012
4. SMA BRIGJEND KATAMSO Medan : 2012-2015
5. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015-2019.

Demikian daftar riwayat hidup saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Maret 2019

EVA WULANDARI NASUTION



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 03 Januari 2019* menerangkan bahwa:

Nama : EVA WULANDARI NST
N.P.M. : 1505160331
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 13 Januari 1997
Alamat Rumah : Puskesmas 1 Gg.Mawar No.5
JudulProposal : PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

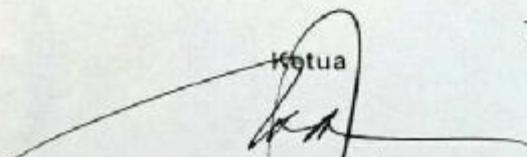
Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *H.MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.*

Medan, Kamis, 03 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua


JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

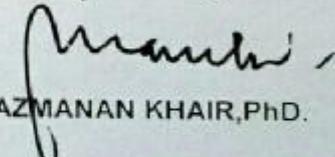
Pembimbing


H.MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.

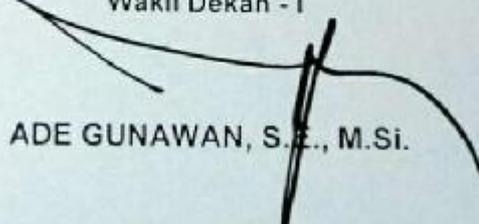
Sekretaris


Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pemanding


HAZMANAN KHAIR, PhD.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 03 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : EVA WULANDARI NST
 N.P.M. : 1505160331
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 13 Januari 1997
 Alamat Rumah : Puskesmas I Gg.Mawar No.5
 Judul Proposal : PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	Talua teori.....
Bab II	Kerangka konsep.....
Bab III	Populasi & sampel.....
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 03 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

IL.MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.

Sekretaris

Dr. JURIEN, SE., M.Si.

Perunding

HAZMANAN KHAIR, Ph.D.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 529 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -

Medan, 29 Jumadil Awwal 1440 H
04 Februari 2019 M

Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **EVA WULANDARI NASUTION**
N P M : **1505160331**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Firm Size Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dekan

H. ANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
2. Peninggal.

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00194/BELPWI/02-2019
Tanggal : 21 Februari 2019

Kepada Yth. : H. Januri, S.E., MM., M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eva Wulandari Nasution
NIM : 1505160331
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Dan *Firm Size Terhadap Return On Assets (ROA)* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Signature
IDX

Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia
M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



UMSU

Reputasi Cerdas Terpercaya

Setiap surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 7591 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 23 Rabiul Awwal 1440 H
01 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : EVA WULANDARI NASUTION
Npm : 1505160331
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul :

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan *[Signature]*

[Signature]
H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

- 1.Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peninggal



MSU

Cerdas Terpercaya

Surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 745/H TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 01 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : EVA WULANDARI NASUTION
N P M : 1505160331
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Tato (Total Asset Turn Over) Der (Debt To Equity Ratio) Dan Firm Size Terhadap Roa (return On Asset) Pada BEI

Dosen Pembimbing : H.MUIS FAUZI RAMBE,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 07 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 29 Rabiul Awwal 1440 H
07 Desember 2018 M



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.